

PROSPEK PENGEMBANGAN *ECOTOURISM* DI TAMAN NASIONAL GUNUNG TAMBORA

Adi Hidayat Argubi,

Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo ¹⁾
Email : adi.hidayat@stisipbima.ac.id

Hendra

Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo ²⁾
Email : Hendra@stisipbima.ac.id

ABSTRACT

The study entitles 'Ecotourism Development Prospects in the National Park of Mount Tambora' is expected to generate information based tourism development potential of ecotourism, as well as supporting capacity development efforts and community participation in tourism development based ecotourism in the National Park of Mount Tambora. To achieve these objectives, this research uses descriptive method. In this study, population is a Tambora village community at village Dompu and Bima Tambora Bura which is close to the National Park of Mount Tambora, as well as tourists visiting the National Park. The sampling technique is proportional random sampling as much as 10% of the total population based on the livelihoods of 986 people, that is 98 respondents. The total sample is 100 respondents. Meanwhile, the number of travelers sample is taken by quota sampling 60 respondents. Data collecting techniques in this study uses the method of observation, structured interviews, literature study and questionnaire. Data analysis technique uses descriptive and statistical analysis and SWOT analysis. To what extent is the public perception of the development of the National Park as a natural tourist attraction received a positive response from the public. Most of the local people said they agree and strongly agree on efforts to develop a National Park Tambora is developed based on ecotourism. Likewise, the survey results obtains in the study of perception, that is the perception of tourists who visit the National Park Tambora tourist site, obtaining positive results, where the majority of tourists said they agree and strongly agree on the issue of the development of the National Park as a tourist attraction featuring a nature-based ecotourism. Tambora National Park is perfect for nature and agro tourism activities being developed by ecotourism approach. Developing National Park by using ecotourism approach is based on the type of tourism development on the environmental conservation.

Keywords: Ecotourism Development

ABSTRAK

Penelitian dengan judul **Prospek Pengembangan *Ecotourism* di Taman Nasional Gunung Tambora** ini diharapkan dapat menghasilkan informasi potensi pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism*, upaya pengembangan serta daya dukung dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism* di Taman Nasional Gunung Tambora. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Tambora Kabupaten Dompu dan Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima yang berada dekat dengan Taman Nasional Gunung Tambora serta wisatawan berkunjung ke Taman Nasional. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling* sebanyak 10% dari jumlah populasi berdasarkan mata pencaharian sebanyak 986 orang, yaitu 98 responden. Total sampel sebanyak 100 orang responden. Sedangkan jumlah sampel wisatawan diambil dengan *quota sampling* sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan metode observasi, wawancara berstruktur, studi kepustakaan dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistik serta analisis SWOT. Persepsi masyarakat positif terhadap pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam. Sebagian besar masyarakat setuju terhadap upaya pengembangan taman nasional Tambora berbasis *ecotourism*. Hasil survey terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek Taman Nasional Tambora, diperoleh hasil positif, di mana wisatawan setuju terhadap isu pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam unggulan yang berbasis *ecotourism*. Pengembangan Taman Nasional Tambora lebih tepat dengan kegiatan wisata alam dan agro yang berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: *Ecotourism Developmen*
PENDAHULUAN

Permasalahan pengembangan pariwisata di Taman Nasional Gunung Tambora kemudian memunculkan pro dan kontra di kalangan pemerhati lingkungan hidup karena dianggap akan merusak kawasan konservasi. Sementara potensi wisata Gunung Tambora yang sangat besar memunculkan ide untuk merumuskan model pengembangan pariwisata yang cocok dengan keberadaan Taman Nasional Gunung Tambora sebagai kawasan konservasi. Taman Nasional Gunung Tambora merupakan istana marga satwa dengan penghuni utama seperti : tipe vegetasi Taman Nasional Gunung Tambora bervariasi, pada ketinggian 200 m – 700 m di atas permukaan laut tipe vegetasinya adalah hutan musim selalu hijau (*dry evergreen*). Pada ketinggian di atas 700 m di atas permukaan laut tipe vegetasinya adalah hutan sekunder yang didominasi jenis-jenis semak dan perdu. Pada ketinggian di atas 900 m di atas permukaan laut tipe vegetasinya adalah savana dengan tegakan Cemara Gunung (*Casuarina junghuniana*) dan Edelweis (*Anaphalis javanica*), sedangkan pada ketinggian di atas 1.200 m di atas permukaan laut merupakan vegetasi savana yang ditumbuhi oleh jenis rumput alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput gelagah (*Cyperus rotundus*), Lantana (*Lantana camara*), Kirinyuh (*Eupatorium* sp) dan lain sebagainya. Dari ketiga macam vegetasi yang ada di TN Gunung Tambora dapat dijumpai bermacam-macam fauna yang didominasi oleh jenis-jenis burung baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi. Selain itu juga terdapat potensi lebah madu yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk diambil madunya.

Potensi wisata yang dapat dikembangkan di Taman Nasional Tambora antara lain : wisata alam yaitu berupa wisata pendakian ke kaldera dan jelajah hutan (*jungle tracking*). Selain itu pada kawasan Gunung Tambora terdapat beberapa sungai yang airnya mengalir sepanjang tahun sehingga sangat potensial untuk pengembangan wisata tirta seperti jelajah sungai, *canoing*, *foto hunting* serta menjadi spot untuk kegiatan *bird waching*. Kawasan konservasi Gunung Tambora juga dapat dikembangkan wisata minat khusus seperti paralayang, panjat tebing, *offroad*, berkuda, wisata ilmiah dan lain-lain. Kawah Gunung Tambora merupakan daya tarik tersendiri bagi kawasan ini, letusan gunung Tambora 2 abad yang lalu pada medio April 1815 menjadi sejarah yang sangat penting, karena konon abu vulkanik letusan Gunung Tambora sampai di benua Eropa.

Pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata didasarkan pada kondisi yang ada, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dalam implementasinya. Pengembangan pariwisata berbasis ecotourism di Taman Nasional Gunung Tambora merupakan kebijakan yang nantinya membawa efek positif, karena menyangkut persoalan Taman Nasional yang melindungi berbagai macam flora dan fauna yang menggantungkan hidupnya di Taman Nasional tersebut.

Dengan rona awal (*existing conditions*) potensi pariwisata Taman Nasional Gunung Tambora yang prospektif saat ini, dengan didukung daya dukung masyarakat yang baik, seni-budaya lokal yang ada, dan peran *stakeholders* yang mendukung, maka akan memudahkan tercapainya pengembangan *ecotourism*

tersebut, yaitu akan terwujud tiga pilar utama pengembangan *ecotourism*: alam (flora dan fauna) yang lestari (*natural conservation*); lestari seni-budaya lokal (*local culture conservation*); dan peningkatan keberkahan ekonomi lokal (*improving economic welfare for the locals*). Pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism* di Taman Nasional Gunung Tambora ini akan dapat meningkatkan peran dan partisipasi aktif masyarakat desa, pemerintahan desa, dan *stakeholders* pariwisata lainnya sehingga akan muncul sebuah kesadaran baru akan pentingnya optimalisasi pembangunan wisata yang direncanakan dengan baik (*well-planned*) dan berkelanjutan (*sustainable*) sehingga akan bermuara pada lahirnya kebijakan pengembangan yang tepat dengan kondisi Taman Nasional sebagai kawasan konservasi. Pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism* di Taman Nasional Gunung Tambora akan mampu menciptakan tata kelola Taman Nasional Gunung Tambora yang tetap berpijak pada kaidah-kaidah konservasi serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan dan ‘citra dan merek’ (*imaging & branding*) pariwisata minat khusus (*ecotourism*) Taman Nasional Gunung Tambora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Tambora Kabupaten Dompu dan Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima yang berada dekat dengan Taman Nasional Gunung Tambora serta wisatawan berkunjung ke Taman Nasional. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsional randomnessampling* sebanyak 10% dari jumlah populasi berdasarkan mata pencaharian

sebanyak 986 orang, yaitu 98 responden. Total sampel sebanyak 100 orang responden. Sedangkan jumlah sampel wisatawan sebanyak 60 responden, diambil dengan teknik *quota sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur, studi kepustakaan dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis kecenderungan persepsi masyarakat terkait daya dukung dan partisipasinya dalam pengembangan *ecotourism* di Taman Nasional Gunung Tambora, serta analisis SWOT untuk menganalisis kondisi eksternal (*external factor*) dan kondisi internal (*internal factor*) Taman Nasional Gunung Tambora dalam pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pengembangan Pariwisata Berbasis *Ecotourism* Di Taman Nasional Tambora

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat dan dimiliki oleh Taman Nasional Tambora yang menunjang dalam pengembangannya. Potensi yang dapat diunggulkan dalam pengembangan ini adalah keindahan alam pengunungan, keindahan Objek Wisata pantai, Atraksi objek wisata, flora dan fauna, dan aktifitas di tempat wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti *Camping*, berkuda, sepeda gunung, *heking*, *trekking* dan sebagainya.

Perkembangan potensi dan daya tarik tersebut didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang tersedianya yaitu berupa sarana dan prasarana. Potensi yang dimiliki dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi nonfisik. Masing-masing potensi ini memiliki keanekaragaman yang berbeda satu dengan

yang lain, akan tetapi saling menunjang keberadaan masing-masing.

Adapun pembahasan mengenai potensi Taman Nasional Tambora akan diulas sebagai berikut:

Kondisi Fisik

Zona pemanfaatan Taman Nasional Tambora secara geografis terletak pada 117°53'16,478" BT - 118°12'52,3" BT dan 080648,5671 LS - 08°25'15,517" LS dengan luas 13.258,36 Ha. Panjang trayek batas zona pemanfaatan ml ± 384.359,21 meter. Sedangkan letak geografis zona khusus dibagi ke dalam 2 (dua) desa, yaitu sebagai berikut:

a. Karyasari

Zona khusus Karyasari secara geografis terletak pada 117°52'56,94" BT - 117°55'4,824" BT dan 08°19'59" LS - 08°22'36,825" LS dengan luas 994,72 Ha. Panjang trayek batas zona khusus ml ± 14.363,15 meter.

b. So Tompo

Zona khusus So Tompo secara geografis terletak path 118°7'10,33" ST - 118°8'3,846" ST dan 08°25'49,362" LS - 08°26'17,234" LS dengan luas 97,79 Ha. Panjang trayek batas zona khusus IfII ± 5.355,39 meter.

Iklim

Secara umum zona pemanfaatan dan zona khusus termasuk kedalam iklim tropis. Ciri khas dan iklim tropis adalah memiliki temperatur berkisar antara 20°- 23°C. Selain itu, wilayah beriklim tropis cenderung memiliki curah hujan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah beriklim selain tropis. Kondisi curah hujan suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh keberadaan pegunungan. Daerah pegunungan memiliki curah hujan lebih tinggi daripada daerah dataran rendah dikarenakan suhu di atas gunung lebih rendah daripada suhu di permukaan laut.

Taman Nasional Tambora yang tertetak pada salah satu gugusan pulau besar yang ada di NTB yaitu Pulau Sumbawa dengan cakupan yang luas memiliki beberapa tipe iklim.

Menurut klasifikasi Schlicht & Ferguson yaitu dengan membandingkan jumlah/frekuensi bulan kering atau bulan basah selama setahun (Syakur, 2009), kawasan Taman Nasional Tambora yang masuk dalam kelompok hutan Gunung Tambora memiliki cakupan wilayah yang sangat luas dengan 3 (tiga) tipe iklim, yaitu:

- Tipe iklim D (sedang), dimana jumlah perbandingan bulan kering dan basah berkisar antara 60-100%;
- Tipe iklim E (agak kering), dimana jumlah perbandingan bulan kering dan basah berkisar antara 100-167%; dan
- Tipe iklim F (kering), dimana jumlah perbandingan bulan kering dan basah berkisar antara 167-300%

Tipe iklim tersebut sangat dipengaruhi oleh curah hujan dan perbandingan jumlah bulan kering dengan jumlah bulan basah selama periode waktu tertentu. Untuk diketahui curah hujan tertinggi tahun 2015 untuk kawasan yang masuk wilayah Kabupaten Bima yaitu 273 mm/bulan dan Dompu tahun 2015 yaitu 273 mm/bulan.

Geologi dan Tanah

Tambora merupakan salah satu gunung api aktif yang terkenal dengan letusan dahsyat tahun 1915 lalu. Terbentuknya kaldera dengan diameter 7 km dan hamparan batu vulkanik menjadi saksi letusan bersejarah tersebut. Berdasarkan hasil analisa peta geologi skala : 250.000 yang dikeluarkan oleh Direktorat Geologi Bandung Tahun 1975 diketahui bahwa kawasan hutan Gunung Tambora memiliki formasi geologi yang sangat dipengaruhi oleh aktivitas vulkanologi Gunung Tambora yang

sebagian besar terdiri dari batuan hasil gunung api dan sebagian kecil batuan gunung api tua. Selanjutnya, kondisi geologi di zona pemanfaatan dan zona khusus Taman Nasional Tambora dapat dijelaskan berdasarkan i) morfologi, 2) Stratigrafi, dan 3). Struktur Geologi.

Morfologi

Didasarkan atas perbedaan morfografi, morfogenesis dan morfokronologi, zona pemanfaatan dan zona khusus Taman Nasional Tambora dapat dipisahkan menjadi: (i) Morfologi Vulkanik Tua, terdapat di sekitar Gunung Labumbum, dicirikan dengan tingkat erosi sedang-kuat, batuan pembentuk berupa lava dan endapan aliran piroklastik yang sudah mengalami pelapukan tingkat lanjut; (2) Morfologi Perbukitan Sedimen, terdapat di sebelah utara Gunung Tambora, dicirikan dengan pola aliran sungai relatif paralel dengan tingkat erosi sedang-kuat, batuan penutup berupa batu gamping; (3) Morfologi Tambora, menempati bagian tengah daerah penelitian, memperlihatkan bentuk kerucut terpancung. Pada bagian puncaknya terdapat kaldera berdiameter 6 x 7 km dengan kedalaman kaldera sekitar 900-1.100 meter. Dasar kaldera merupakan daerah datar yang terkadang digenangi air dan dibagian selatan tenggaranya terdapat kerucut kecil Doro Api Toi.

Morfologi Kerucut Luar (Kerucut Sinder dan Kerucut Lava), tersebar di sekeliling tubuh Gunung Tambora, umumnya berdimensi kecil berstruktur kawah dibagian puncaknya dengan tingkat erosi rendah sampai sedang, batuan pembentuk lava, endapan jatuhnya piroklastik (preatik dan preatomagmatik).

Stratigrafi

Stratigrafi Kawasan zona pemanfaatan dan zona khusus Taman Nasional Tambora secara umum dapat

dipisahkan menjadi 4 (empat) kelompok produk vulkanik utama, satu kelompok batuan sedimen dan satu kelompok endapan sekunder. Masing-masing kelompok terdiri dari satu atau lebih satuan peta. Secara umum keenam kelompok produk tersebut dapat dipisahkan menjadi: batuan sedimen tersier, produk vulkanik tua labumbum, produk kaldera kawinda Toi, produk tambora tua, produksi tambora muda dan endapan sekunder.

Struktur Geologi

Struktur geologi yang berkembang di zona pemanfaatan dan zona khusus Taman Nasional Tambora dan sekitar, yakni berupa (1) struktur sesar, (2) kelurusan vulkanik, (3) struktur kaldera, dan (4) struktur kawah. Struktursesarberjenis sesar normal (sesar normal Tambora), ditemukan di sekitar puncak Gunung Tambora, berarah utara timur laut-selatan barat daya, mempengaruhi kemasifan morfologi punggung di bagian selatan-barat daya Gunung Tambora; Sesar Bill, berarah barat-timur, mempengaruhi kemasifan morfologi punggung tenggara kaldera Kawinda Toi; Kelurusan Vulkanik Kadinding Nae - Nangamire - Sotonda, termanifestasikan oleh adanya pemunculan tiga buah kerucut (Kadinding Nae, Nangamire dan Satonda) yang berada pada satu garis lurus berarah hampir utaraselatan; Kelurusan Gubu Panda, berarah barat laut-tenggara, diprediksi erat kaitannya dengan pemunculan kerucut Gubu Panda dan bentuk morfologi lereng Tambora bagian utara, terutama pada daerah batas dengan morfologi tua Kawinda Tol; Struktur kaldera (Kaldera Tambora berdiameter 6 x 7 km dan Kaldera Kawinda Tol berarah bukaan ke timur laut, berbentuk tapal kuda); Struktur kawah, umumnya terdapat pada kerucut luar berdimensi kecil yang tersebar hampir di seluruh lereng bawah dan kaki

Gunung Tambora, di antaranya adalah: Kawah Kadinding Nae, Nangamire, Satonda, Gubu Panda, Doro Peti, Doro MBoha, Doro Ncanga, Doro MBente dan Doro Tabeh/Doro Kembar.

Kondisi Biologis

Zona pemanfaatan ini merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan musim, hutan hujan dan hutan savana. Jenis tumbuhan dominan yang ada pada zona ml, antara lain: Monggo Merah (*Syzigium polyanthum*); Monggo Putih (*Syzigium sp.*); Pato (*Buchanania sessifolia*); Pulai/Litak(*Alstonia schollaris*); Loa (*Protium javanicum*); Huja afi (*Diospyros maritime*); Golkar (*Chromolaena odorata*); Rumput Gunung (*Tripogon exiguus*, *Glagah/Ndolo (cymbopogon nardus)*); Lumut janggut (*Usnea sp.*); Paku cadas (*Selligueia feel*); Kresek (*Dodoaena viscosa*); Lumut daun (*Pyrrhobryum mnioides*); Tarideb ur (*Plectranth us javanicus*); Edeiweis jawa (*Anapahlis javanica*); Alang-alang (*Imperata cylindrica*) dan lain-lain. Zona pemanfaatan Taman Nasional Tambora merupakan habitat beberapa jenis satwa liar seperti Babi (*Sus sp.*); kelas primata (Kera abu/*Macaca fascicularis*); kelas reptil (Biawak biasa/*Varanus salvator*); Kadal biasa; Kadal pohon; Ular phiton (*Phitol raticulatus*) dan beberapa jenis burung, antara lain: Alap-alap sapi (*Falco moluccensis*); Gelatik batu (*Parus major*); Kacamata gunung (*Zosterops montanus*); Kancilan mas (*Pachycephala pectora/is*); Ceret gunung (*Cettia vulcania*) dan lain-lain.

Potensi Wisata di Zona Pemanfaatan

Taman Nasional Tambora memiliki Obyek Daya Tarik Wisata yang beragam yang tersebar pada jalur pendakian Doro Ncanga, Pancasila, Kawinda To'i, Piong, Desa Karya Sari dan So Tompo. Obyek data

Tarik Wisata yang ada di zona pemanfaatan, yaitu; Savana Doro Ncanga dan Savana Piong, Hutan Alam Pancasila dan Kawinda To'i, Air terjun dan Sungai Oi Marai dan atraksi utama Kaldera Tambora. Berikut ini merupakan jenis wisata yang terdapat pada kawasan Taman Nasional Tambora:

a. Wisata Petualang

Savana Doro Ncanga dan Piong menawarkan wisata minat khusus yang sifatnya berpetu&ang seperti trail adventure off road, dan berkuda. Jenis aktivitas seperti ml bertujuan untuk mengakomodir wisatawan yang ingin melakukan perjalanan menuju atraksi wisata utama kaldera Tambora, namun tidak memiliki banyak waktu.

b. Wisata Ilmiah

Wisata ilmiah adalah pola perjalanan yang dapat memberikan nilai edukasi kepada wisatawan yang berkunjung pada suatu destinasi. Pola perjalanan seperti ini dapat ditemui di setiap sudut Taman Nasional Tambora. Keanekaragaman hayati yang tinggi memungkinkan untuk dilakukannya kegiatan bird watching pada Savana Doro Ncanga dan Savana Piong, Hutan Alam Pancasila, Kawinda To'i, Air terjun Oi maral dan Sungai 01 Maral. Aktivitas ini dapat dilakukan sepanjang perjalanan menuju atraksi utama kaldera. Selain itu, pengamatan flora juga dapat dilakukan pada jalur pendakian Pancasila dan Kawinda Toi yang sampai saat ini masih memiliki tutupan hutan yang bagus.

c. Wisata Tirta

Desa Kawinda Toi memiliki banyak potensi baik itu flora, fauna maupun gejala alam, seperti; air terjun. Air terjun dan Sungai 01 Maral memiliki keindahan dan kunikan tersendiri yang menjadikannya sebagai salah satu atraksi yang berpeluang meningkatkan jumlah

kunjungan wisatawan di Taman Nasional Tambora. Air terjun 01 Maral dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 1 menit dengan kondisi jalur trek yang sudah tertata.

d. Agrowisata

Agrowisata merupakan wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Di dalam kawasan Taman Nasional Tambora terdapat zona khusus yang terbagi menjadi 2 (dua) desa, yaitu; Desa Karya Sari dan Desa So Tompo. Masyarakat di dua desa ini bermatapencaharian sebagai petani

dengan jenis dominan yang dibudidayakan yaitu jambu menta (*Anacardium occidentale*). Wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Tambora dapat menjadikan desa ini sebagai objek dengan atraksi yang ditawarkan berupa wisata agro dan wisata budaya dengan mengalami pola kehidupan tradisional desa. Wisatawan yang mengunjungi desa ini juga dapat ditawarkan mengikuti aktivitas masyarakat seperti memanen madu dan jenis HHBK 'ain yang ada di dalam kawasan.

Secara detail, jenis obyek daya Tarik Wisata dan aktifitas wisata di dalam zona pemanfaatan dan Zona Khusus dapat dilihat di dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 1. Potensi ODTWA Taman Nasional Tambora.

No	ODTW	Zona	Skema Aktivitas Wisata
1	Savana Dorocanga	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam (kaldera), pendakian/tracking, bird watching, berkemah, trail adventure off road (off road, trabas)
2	Hutan Alam Pancasila	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam (kaldera), pendakian/tracking, bird watching, berkemah
3	Air terjun Oi Mara	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam, tracking, bird watching, wisata air
4	Sungai Oi Mara	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam tracking, bird watching, wisata air, berkemah
5	Hutan Alam Kawinda Toi	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam, pendakian/tracking, bird watching
6	Savana Piong	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam (kaldera), pendakian/tracking, bird watching, berkemah, trabas, berkuda
7	Tepi Kaidera Tambora	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam (kaldera), pendakian/tracking, bird watching
8	Agrowisata	Khusus	Aktivitas dengan masyarakat lokal, pemanenan HHBK, pengolahan menta

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Zona Khusus

Saat ini, zona khusus baik di Karyasari (994,72 Ha) maupun So Tompo (97, ha) berupa areal pemukiman yang didukung infrastruktur jalan akses yang dapat dilalui kendaraan roda empat. Selain

itu, pada zona khusus Karyasari telah tersedia jaringan listrik tenaga surya, tempat ibadah (Masjid) dan sekolah.

Jumlah pemukiman yang sudah terbangun di Zona Khusus Karyasari sebanyak 68 unit dengan jumlah kepala keluarga ± 142 KK. Untuk zona khusus So

Tompo jumlah pemukiman yang terbangun sebanyak 35 unit dimana 18 unit berada dalam kawasan hutan produksi dan hutan lindung. Jumlah kepala keluarga yang bermukim di zona ml + 90 KK. Luas lahan garapan masyarakat yang bermukim pada zona khusus 1 sd 2 Ha dengan jenis tanaman komoditas mente.

Berdasarkan hasil Kegiatan inventarisasi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di zona khusus Taman Nasional Tambora, menunjukkan masyarakat Desa So Tompo memiliki ketergantungan pada sumber daya hutan khususnya hasil hutan bukan kayu (HHBK), seperti; madu, sa'bia, dan rotan. Selain itu, masyarakat desa juga memanfaatkan lahan kawasan hutan untuk ditanami jambu mente dan jagung serta memanfaatkan sumber daya lainnya, bahkan masyarakat So Tompo juga mengakui bahwa masih banyak yang membuka lahan garapan baru di dalam kawasan hutan TN Tambora untuk ditanami jagung. Ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan ini diakibatkan sebagian besar masyarakat belum mengetahui mengenai status dan fungsi dan Taman Nasional Tambora.

Analisis Terhadap Potensi Taman Nasional Tambora

Zona pemanfaatan Taman Nasional Tambora (TNT) memiliki luas 14.563,86 ha atau 20.38% dan total luas TNT. Ditinjau dari kondisi biofisiknya, zona pemanfaatan TNT ini merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan musim, hutan hujan, dan savana. Jenis tumbuhan dominan yang terdapat pada zona ini, antara lain; Monggo Merah (*Syzigium polyanthum*), Monggo Putih (*Syzigium sp.*), Pato (*Buchanania sessifolia*), Pulai/Litak (*Alstonia scholaris*), Loa (*Protium javanicum*), Huja afi (*Diospyros maritime*), Golkar (*Chromolaena odorata*), Rumput Gunung

(*Tripogon exiguus*), Glagah/Ndolo (*Cymbopogon nardus*), Lumut janggut (*Usnea sp.*), Paku cadas (*Selligueia teei*); Kresek (*Dodoaena viscosa*), Lumut daun (*Pyrrhobryum mnioides*), Taridebur (*Plectranthus javanicus*), Edelweis jawa (*Anapahlis javanica*), Alang-alang (*Imperata cylindrica*), dan lain-lain. Zona pemanfaatan TNT juga merupakan habitat bagi beberapa jenis satwa liar, seperti: Babi (*Sus sp.*), kelas primata (Kera abu/*Macaca fascicularis*), kelas reptil (Biawak biasa/*Varanus salvator*), Kadal biasa, Kadal pohon, Ular phiton (*Phitot raticulatus*) dan beberapa jenis burung, antara lain; Alap-alap sapi (*Falco moluccensis*), Gelatik batu (*Parus major*), Kacamata gunung (*Zosterops montanus*), Kancilan mas (*Pachycephala pectoralis*), Ceret gunung (*Cettia vulcania*), dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survei lapangan dan diskusi dengan pihak pengelola Taman Nasional Tambora ada beberapa lokasi atau spot di zona pemanfaatan yang berpotensi menjadi obyek daya Tarik Wisata alam (ODTWA), diantaranya yaitu; 1) Savana Dorocanga, 2) Hutan Alam Pancasila, 3) Air Terjun Oi Marai, 4) Sungai CiMara, 5) Hutan Alam Kawindatoi, 6) Savana Piong, dan 7) Tepi Kaldera Tambora.

Kunjungan Wisatawan

Taman Nasional Tambora saat ini merupakan salah satu destinasi wisata yang mulai dikunjungi wisatawan khususnya untuk kegiatan wisata minat khusus seperti wisata pendakian, jelajah hutan dan lain-lain. Dalam kurun waktu beberapa bulan terakhir sejak ditetapkan sebagai taman nasional, kawasan ini dikunjungi + 1.408 orang wisatawan orang wisman dan 1.314 orang wisnu) dengan nilai kontribusi ke Negara dalam bentuk Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.28.785.000,-. Adapun trend kunjungan dan jumlah PNB

Taman Nasional Tambora sejak September 2015 Sd September 2016 dapat dilihat pada grafik berikut.

Jumlah kunjungan dan PNBP sangat dimungkinkan sejalan dengan pengembangan dan pemantapan 4 (empat) jalur pendakian lainnya, yaitu; Doro Ncanga, Doropeti, Kawinda To'i dan Piong.

Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata alam di zona pemanfaatan Taman Nasional Tambora masih sangat terbatas. Adapun kondisi terkini terkait sarana dan prasarana penunjang pariwisata alam yang tersedia, meliputi:

1. Gedung perkantoran balai taman nasional yang berkedudukan di Kota Dompu dengan fungsi utama kegiatan operasional dan administrasi.
2. Gedung kantor seksi pengelolaan taman nasional (SPTN) 1 dan 2 yang berkedudukan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima (SPTN 1) dan di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu (SPTN 2), dengan fungsi utama sebagai perpanjangan tangan/perwakilan kantor utama di tingkat Kabupaten.
3. Kendaraan operasional berupa kendaraan roda 2 dan roda 4.
4. Papan interpretasi yang menyebar di beberapa titik pada jalur-jalur pendakian.
5. Penginapan/home stay milik masyarakat yang saat ini baru terdapat di sekitar jalur pendakian Pancasila.

6. Beberapa shelter dan toilet pendaki permanen dan semi permanen pada jalurjalur pendakian,
7. Pintu gerbang dan gapura pada jalur pendakian Piong, Pancasila dan Doroncanga.

Berdasarkan kondisi eksisting sarana prasarana seperti yang diuraikan di atas, maka dalam 5 (lima) tahun kedepan beberapa sarana prasarana strategis yang harus difasilitasi pengadaannya berupa: Pusat Informasi, Jembatan Canopy Trail, Jaringan Air Bersih, Pengelolaan Limbah dan Sampah, Menara Pandang, Papan Informasi, Pusat Suvenir, Guest House, Sanctuary Rusa, Dam/Embung, dan Mushola.

Proyeksi Peluang Pengembangan Pariwisata Alam

Berdasarkan data dan informasi yang tersedia tentang potensi ODTWA di Balai TNT khususnya di zona pemanfaatan untuk periode saat ini akan diarahkan pada 7 (tujuh) lokasi, yaitu; i) Savana Doroncanga, 2) Hutan Alam Pancasila, 3) Air Terjun 01 Marai, 4) Sungai Oi Mara, 5) Hutan Alam Kawindatol, 6) Savana Piong, dan 7) Tepi Kaldera Tambora, dengan tipologi pariwisata alam mengerucut pada 4 (empat) tipologi yaitu: (1) Wisata Petualang, (2) Wisata Tirta, (3) Wisata Budaya, dan (4) Wisata Olahraga Minat Khusus. Diproyeksikan dalam 5 (lima) tahun kedepan tipologi pariwisata ml sudah terbangun dan beroperasi lengkap dengan sarana prasarana pendukung kegiatan pariwisata alamnya.

Wisata Petualang

Wisata petualangan erat kaitannya dengan kegiatan perjalanan yang menantang, suatu yang tidak biasa, dan mengandung unsur resiko bahaya. Dalam pariwisata petualangan, wisatawan secara

fisik mengeluarkan dan menguras tenaga dan ada unsur tantangan yang dihadapi. Kegiatan wisata petualangan dapat berupa kegiatan outbond, jembatan antar tajuk pohon, kabel luncur (flying fox), paralayang, balon udara, dan petualangan hutan (jungle track). Prinsip dalam kegiatan wisata petualangan antara lain:

- 1) Wisatawan mencari sesuatu yang baru, otentik, dan berkualitas;
- 2) Motivasi dan keputusan untuk melakukan perjalanan ditentukan oleh minat, kalangan maupun trend tertentu.

Wisata petualangan dalam penyediaannya mengandung beberapa unsur diantaranya reward, enriching, adventure, dan learning. Reward berkaitan dengan unsur penghargaan atas sesuatu obyek atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, berupa hasil dan sebuah kompetisi maupun tantangan. Enriching adalah unsur pengayaan atau penambahan pengetahuan kepada wisatawan melalui suatu jenis atau bentuk kegiatan yang diikuti wisatawan. Adventure merupakan unsur petualangan itu sendiri, dan learning merupakan proses belajar yang diikuti wisatawan terhadap suatu kegiatan tertentu.

Wisata Tirta

Salah satu alternatif pengembangan atraksi wisata adalah atraksi wisata tirta. Atraksi wisata tirta terkait dengan pariwisata alam, karena sumber daya yang digunakan sebagai modal atau potensi pengembangan atraksi wisata tirta adalah kondisi alam yang berupa kawasan perairan, yang antara lain yaitu air terjun, danau dan waduk. Sebelum memutuskan pemanfaatan suatu perairan untuk pengembangan kepariwisataan perlu dipertimbangkan berbagai faktor, antara lain yaitu peluang kelayakannya sebagai

tujuan wisata, aktivitas atau atraksi wisata yang mungkin akan dapat dikembangkan, target atau sasaran konsumen, serta peluang pemanfaatan lahan sekitar sebagai penunjang kepariwisataan tirta. Jenis aktifitas wisata yang memungkinkan dapat dilakukan di kawasan tirta, seperti; waduk, air terjun atau danau antara lain yaitu renang, dayung perahu, dan olahraga air.

Dalam menentukan jenis-jenis atraksi wisata tirta yang dapat dikembangkan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai dasar pertimbangan sehingga atraksi yang akan dikembangkan memiliki ciri khas tersendiri. Dasar pertimbangan tersebut antara lain, yaitu:

- a. Karakteristik lokasi objek wisata air yaitu berupa lingkungan alamiah dan fasilitas wisata yang tersedia yang berfungsi sebagai sumber daya dalam mengembangkan objek wisata tersebut. Misalnya suatu lokasi wisata memiliki potensi berupa potensi alam pegunungan maka atraksi wisata olahraga air yang dapat dikembangkan adalah olahraga gunung, misalnya mendaki gunung (hiking), panjat tebing (mount climbing), terbang layang, dan lain sebagainya. Sedangkan lokasi wisata dengan potensi alam danau, air terjun, sungai, atau rawa, maka atraksi wisata air yang cocok dikembangkan adalah atraksi wisata air, misalnya dayung perahu, memancing, renang, dan lain sebagainya.
- b. Karakteristik daerah yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan fasilitas pelayanan yang ada di luar kawasan wisata, hasil kerajinan masyarakat, kesenian, upacara tradisonal, serta hasil-hasil pertanian, yang semuanya dapat dijadikan sebagai daya tarik dan penunjang variasi atraksi

wisata air yang akan ditawarkan kepada wisatawan.

- c. Karakteristik wisatawan yang berkunjung juga sangat penting dipertimbangkan untuk memilih jenis-jenis atraksi wisata air yang ingin dikembangkan, karena peran wisatawan berfungsi sebagai pemakai produk yang ditawarkan. Pengembangan lingkungan atau kawasan wisata air memerlukan adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dalam perencanaannya. Pengelompokan fasilitas merupakan kesatuan yang kompleks. Pembagian lokasi dalam hal ini diperlukan khususnya di area perairan untuk menghindari terjadinya konflik penggunaan area untuk aktivitas-aktivitas yang berbeda, misalnya antara berenang, berperahu atau dengan memancing.

Wisata Budaya

Menurut Koentjaraningrat (1974) kebudayaan adalah hasil pikiran, akal dan budi manusia yang dapat dibagi dalam tiga wujud, yaitu; (1) wujud ideal, sifatnya abstrak tidak dapat dilihat atau diraba seperti ide, gagasan, nilai, norma dan tradisi, (2) wujud sistem sosial, mengenai kelakuan yang berpola pada diri manusia, seperti; aktivitas, berinteraksi dan pergaulan, (3) wujud kebudayaan fisik merupakan keseluruhan total hasil pikiran dan aktivitas manusia dalam bentuk konkret. Demikian halnya kepariwisataan merupakan bagian dari kebudayaan yang mencakup ketiga wujud kebudayaan tersebut, seperti: (1) tradisi, kearifan lokal, genius lokal dan beragam suku yang ada di Indonesia, (2) beragam struktur kehidupan dan aktivitas masyarakat tradisional termasuk juga prosesi ritual, (3) beragam hasil kerajinan dan seni; lukisan, rotan,

batik berbagai macam olahan makanan (kuliner) yang sangat terkait pada potensi daerah dan memberikan identitas pada daerah tersebut

Pariwisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai obyek daya tariknya. Jenis wisata ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan warisan budaya sebagai jati diri masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut. Dewasa ini, pariwisata budaya berkembang dengan cepat karena adanya trend baru di kalangan wisatawan yaitu kecenderungan untuk mencari sesuatu yang unik dan autentik dan suatu kebudayaan. Kebudayaan memiliki 7 (tujuh) unsur universal, yaitu: (1) bahasa, (2) sistem teknologi, (3) sistem mata pencaharian hidup atau ekonomi, (4) organisasi sosial, (5) sistem pengetahuan, (6) religi, dan (7) kesenian (Alfian, 1985:102).

Pengembangan pariwisata budaya pada kawasan Taman Nasional Tambora diharapkan mampu mengangkat adat istiadat dan budaya lokal yang kemudian dapat berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Contoh wisata budaya yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata, yaitu; kegiatan berburu madu hutan alam di wilayah Kawinda ToT. Pada kegiatan tersebut, wisatawan dapat menyaksikan kearifan dan pengetahuan lokal masyarakat dalam mengambil madu di alam liar tanpa merusak habitat lebah penghasil madu tersebut.

Wisata Olahraga Minat Khusus

Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi

seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata. Daya Tarik Wisata minat khusus dapat dikategorikan dalam kegiatan berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.

Wisata minat khusus bertumpu pada 2 (dua) hal pokok, yakni: (1) novelty seeking yaitu motivasi pada pencarian terhadap obyek dan daya Tarik Wisata yang unik dan baru, atau pencarian/eksplorasi terhadap lokasi-lokasi baru lebih menantang untuk jenis atraksi wisata yang diamati, (2) quality seeking, yaitu motivasi pada pencarian terhadap bentuk-bentuk obyek dan daya Tarik Wisata yang mampu memberikan nilai manfaat yang berarti bagi wisatawan. Nilai tersebut dapat berupa nilai pengkayaan atau pengembangan diri (enriching), nilai tantangan atau petualangan, serta nilai pengetahuan atau wawasan baru. Pengalaman yang berkualitas (quality experience), dalam hal ini akan diperoleh melalui unsur partisipasi atau keterlibatan aktif wisatawan baik secara fisik, mental, atau emosional terhadap obyek-obyek atau kegiatan wisata yang diikuti. Oleh karena itu, keterlibatan aktif wisatawan menjadi elemen kunci dalam pengembangan wisata minat khusus. Quality experience dalam wisata minat khusus didapat dengan partisipasi aktif. Dengan partisipasi aktif wisatawan, seluruh fisik maupun psikis akan turut merasakan terhadap obyek-obyek atau kegiatan wisata yang diikutinya.

Karakteristik produk yang diminati wisatawan minat khusus dapat dijelaskan kedalam 4 (empat) aspek sebagai berikut:

a. Perjalanan wisata yang memberi nilai pengalaman yang diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam suatu

kegiatan, dalam menghadapi tantangan, fantasi serta pengalaman-pengalaman eksotik, lebih dan sekadar kegiatan wisata konvensional yang cenderung pasif.

- b. Perjalanan wisata yang memberi nilai manfaat tahan lama, sebagai perwujudan dan motivasi pengembangan diri, peningkatan rasa percaya diri kebanggaan, serta aktualisasi diri melalui bentuk-bentuk interaksi yang mendalam dengan lingkungan alam dan budaya/komunitas lokal. Wisatawan akan semakin selektif dalam memilih jenis kegiatan yang akan mereka ikuti selama melakukan wisata.
- c. Perhatian pada kelestarian lingkungan. Wisatawan semakin menyadari untuk menempatkan prinsip-prinsip pelestarian dan perhatian terhadap aspek lingkungan fisik dan sosial pada lokasi di mana pariwisata tumbuh dan berkembang, sehingga jenis-jenis produk wisata akan ditekankan pada penghayatan dan kelestarian lingkungan alam dan budaya.
- d. Wisatawan tidak lagi mengejar produk yang murah untuk tujuan wisata, tetapi berani membayar dengan harga lebih untuk nilai kualitas pengalaman yang diperoleh dari kunjungan wisata mereka (value for money).

Pengembangan wisata minat khusus di kawasan Taman Nasional Tambora dapat dikembangkan di beberapa lokasi antara lain:

- a. Jalur pendakian Dorocanga.
Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu pengamatan satwa liar seperti rusa dan burung. Pada kawasan ini juga dapat dilakukan kegiatan olahraga minat khusus seperti kegiatan off road (roda dua dan roda empat).

- b. Jalur pendakian Kawinda Piong
Jalur pendakian Piong merupakan jalur yang diprediksi menghasilkan wisatawan yang cukup banyak. Hal ini dapat disebabkan karena pengembangan wisata berkuda hanya dilakukan pada jalur pendakian ini.
- c. Jalur pendakian Pancasila
Pancasila merupakan salah satu Jalur pendakian yang memiliki tutupan hutan yang cukup baik. Oleh karena itu, pengembangan wisata ilmiah merupakan salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan pada jalur pendakian ini.

Pemanfaatan Wisata Pada Zona Khusus Taman Nasional Tambora

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan analisa kesesuaian pengembangan wisata di dalam zona khusus, maka konsep wisata yang tepat untuk dikembangkan di dalam zona khusus Taman Nasional Tambora dan sebagai pendukung perekonomian masyarakat di dalam kawasan adalah wisata agroforestri. Wisata agroforestri adalah rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau kawasan pertanian, mulai dan awal sampai dengan

produk pertanian diproses, dalam berbagai sistem, skala, dan bentuk dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman pengunjung.

Wisata agroforestri mengandung pengertian suatu kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Jika dilihat dari segi substansinya, kegiatan agrowisata lebih menitik-beratkan pada upaya menampilkan kegiatan pertanian, menonjolkan budaya lokal, meningkatkan pendapatan petani, melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya dan teknologi local yang sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya tanpa mengabaikan segi kenyamanan.

Pengunjung dapat menikmati perjalanan atau tour menikmati dan mempelajari bentuk pohon, bentuk buah, kegiatan budidaya yang masih tradisional di kawasan zona khusus TN Tambora, kegiatan pemanenan sampai menikmati hasil perkebunan langsung dan kebun. Adapun komoditas unggulan masyarakat zona khusus, antara lain; jambu mete dan madu. Dan aspek wisata peternakan, pengunjung dapat mempelajari pemeliharaan kuda dan produksi susunya

Tbel. 2. ODTWA pada zona pemanfaatan TN Tambora.

No	Letak	Kondisi dan Potensi
1	Air Terjun Oi Mara 1	Keunikan utama pada lokasi ini adalah air terjun dengan sumberdaya alam yang menonjol berupa unsur bebatuan dan air. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati keindahan alam, melihat fauna khususnya burung, dan kegiatan wisata air. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik.
2	Sungai Oi Mara	Keunikan utama pada lokasi ini adalah sungai dengan sumberdaya alam yang menonjol berupa unsur bebatuan dan air. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati keindahan alam, melihat fauna khususnya burung, dan kegiatan wisata air. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik.
3	Hutan Alam Pancasila	Keunikan utama pada lokasi ini adalah hamparan hutan alam kering primer dengan dominasi vegetasi bertipologi pegunungan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati pemandangan alam, menjelajah, serta pengamatan fauna khususnya seperti ular dan burung. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik.

- | | | |
|---|-----------------------|---|
| 4 | Savana
Doroncanga | Keunikan utama pada lokasi ini adalah savana, sumberdayaalam yang menonjol berupa unsur lanskap. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati keindahan alam, melihat fauna khususnya burung, dan kegiatan tracking. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik. |
| 5 | Savana Piong | Keunikan utama pada lokasi ini adalah savana, sumberdayaalam yang menonjol berupa unsur lanskap. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati keindahan alam, melihat fauna khususnya burung, dan kegiatan tracking. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik. |
| 6 | Tepi Kawah
Tambora | Keunikan utama pada lokasi ini adalah kawah, sumberdaya alam yang menonjol berupa unsur lanskap. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati keindahan alam dan kegiatan tracking. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik. |

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi dan potensi masing-masing lokasi, lingkup kegiatan wisata yang dapat dilakukakan pengunjung dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Kegiatan Wisata di TN Tambora.

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Lokasi
1	Menikmati pemandangan	Menikmati keindahan alam	Air Teun Oi Mara, Sungai Oi Mara, Goa Kawinda Toi, Savana Doroncanga, Savana Piong, Tepi Kawah Tambora
2	Berkemah	Berkemah	Camping ground pada jalur pendakian Pancasila, Doroncanga, Piong, dan Kawinda Toi
3	Wisata air	Berenang, river tubing	Air terjun Oi Mara, sungai Oi Mara
4	Tracking	Tracking I puncak gunung	Jalur pendakian Pancasila, Doroncanga, Piong, dan Kawinda Toi
5	Off road	Menggunakan Jeep	Jalur pendakian Doroncanga
6	Berkuda	Naik kuda	Jalur pendakian Piong
7	Trabas	Naik motor trail	Jalur pendakian Doroncanga dan Piong

Daya Dukung Masyarakat dan Wisatawan Terhadap Pengembangan Taman Nasional Tambora Sebagai Objek Wisata Alam Unggulan yang berbasis *ecotourism*

Persepsi masyarakat dan wisatawan mengenai Pengembangan Taman Nasional Gunung Tambora sebagai objek wisata alam unggulan yang berbasis *ecotourism*, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang jumlah responden yang diambil dari masyarakat Desa Oi Bura dan Tambora sedangkan untuk wawancara berstruktur dilakukan dengan Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Bima dan Dompu dan tokoh-tokoh masyarakat desa.

Persepsi masyarakat positif terhadap pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam. Sebagian besar masyarakat setuju terhadap upaya pengembangan taman nasional Tambora berbasis *ecotourism*. Hasil survey terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek Taman Nasional Tambora, diperoleh hasil positif, di mana wisatawan setuju terhadap isu pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam unggulan yang berbasis *ecotourism*. Pengembangan Taman Nasional Tambora lebih tepat dengan kegiatan wisata alam dan agro yang berwawasan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu potensi Taman Nasional Tambora memiliki potensi yang sangat besar dengan pesona gunung Tambora yang mendunia dengan dukungan situs Tamboranya, panorama alam serta panorama alam yang mempesona. Kawasan Taman Nasional Tambora merupakan kawasan yang memiliki keunikan ekosistem berupa kawah berdiameter cukup besar serta hutan yang terdiri dari beberapa tipe merupakan habitat berbagai jenis satwa liar. Taman Nasional Tambora merupakan habitat dari 277 spesies tumbuhan yang terklasifikasikan menjadi 103 famili. Vegetasi di Gunung Tambora dan empat lokasi pengamatan didapatkan 103 jenis pohon, 18 jenis epifit, 68 jenis herba, 39 jenis liana, dan 49 jenis perdu. Saiwa liar tersebut terkiasifikasikan menjadi beberapa klas antara lain : klas mamalia (Ruse timor/*Cervus timorensis*; Babi/*Sus sp*); kias primata (Kera abu/*Macaca fascicularis*); klas reptil (Biawak biasa/*Varanus salvator*); Kadal biasa; Kadal pohon; Ular phiton/*Phitol raticulatus*) dan klas aves/burung. Jenis burung yang telah teridentifikasi sebanyak 70 jenis dimana 8 jenis merupakan burung dilindungi antara lain : Bentet Kelabu (*Lanius schach*);Elang Map (*Accipifer sp*); Gosong Kaki Merah (*Megapodius reinwirdt*); Isap Madu Australia (*Uchmera indisfincta*); Isap Madu Topi Sisik (*Lichmera lombokia*); Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua suiphurea*); Koakiau/Cikukua Tanduk (*Philemon buceroides*); Nuri Pipi Merah (*Gee froyyus geofroyyi*); dan Elang Bondol (*Heliafus indvs*) serta ditemukan beberapa jenis burung endemik Nusa Tenggara yaitu Kipasan flores (*Rhipidura dilute*); Cabai Dahi-hitam(*Dicaeum igniferum Wailace*); Pergam Punggung hitam (*Ductile*

lacernulata);Kacamata wallacea (*Zoosterops wallacea*) dan lain-lain. Burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) selain merupakan jenis burung dilindungi juga merupakan salah satu dan 25 (dua puluh lima) spesies prionitas terancam punch yang harus meningkat populasinya sebesar 3% dan baseline data 2008.Penetapan burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphured* sebagai salah satu spesies prioritas utama karena merupakan jenis satwa dilindungi yang kondisi populasinya sangatkritis (*Critically Endangered*). Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat dan dimiliki oleh Taman Nasional Tambora yang menunjang dalam pengembangannya. Potensi yang dapat diunggulkan dalam pengembangan ini adalah keindahan alam pengunungan, keindahan Objek Wisata pantai, Atraksi objek wisata, flora dan fauna, dan aktifitas di tempat wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti *Camping*, berkuda, sepeda gunung, *heking*, *trekking* dan sebagainya.

Persepsi masyarakat positif terhadap pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam. Sebagian besar masyarakat setuju terhadap upaya pengembangan taman nasional Tambora berbasis ecotourism. Hasil survey terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek Taman Nasional Tambora, diperoleh hasil positif, di mana wisatawan setuju terhadap isu pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam unggulan yang berbasis ecotourism. Pengembangan Taman Nasional Tambora lebih tepat dengan kegiatan wisata alam dan agro yang berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, Putu. 2004. *Strategi Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. Bali: Universitas Udayana.
- Anonim. *Undang – Undang RI. No. 9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisata*
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam NTB. 2003. *Buku Informasi Gunung Tambora*. BKSDA Nusa Tenggara Barat
- Hadinoto, 2011. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Ganesa Bandung: Bandung
- Mokoginta, Ivantia; E. Maryani. 2001. *Perumusan Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata (sebuah Kerangka Pemikiran)*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
- Pendit, Nyoman S., 1990, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita: Jakarta
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada. 2003. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sumba Barat*. Yogyakarta.
- RIPPDA....2013, Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso
- Safrin, Acho. 1999. *Pengembangan Pariwisata Berbasis pada erakyatan*. Program Studi Pariwisata Universitas Udayana Bali.
- Setiawan, Agus. 2004. *Peranan Partisipasi Masyarakat Sumber Rejo Dalam Kegiatan Pariwisata di Objek wisata Pantai Lakey Dompu Kabupaten Dompu NTB*. Dompu NTB: AKPAR Muhammadiyah Dompu NTB
- Syamsu. 2010. *Prospek Pengembangan Kawah Ijen Sebagai Objek Wisata Alam di Kabupaten*. Bima: Penelitian Dikti Akademi Pariwisata Muhammadiyah Bima.
- Tri Sakti. 2013. *Jurnal Pariwisata*. Jakarta: LPPM Tri Sakti
- Universitas Mahasaraswati Mataram. 2017. *Jurnal Ilmiah Ganec Swara*, Vol. 11 1 Maret 2017. LPPM Univ. Saraswati Mataram
- Yoeti, Oka, 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta